

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pemahaman Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan (Depdiknas, 2008: 998).

Arikunto (2009: 118-137) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Sadiman dalam Budiman (1946: 109) mengemukakan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada, oleh karena itu pencapaian tingkat pemahaman seseorang akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pemahaman menuntut seseorang untuk mampu mengetahui, mengerti dan memahami serta melihat sesuatu dari berbagai segi. Pemahaman

merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat mengetahui dan memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang diketahuinya dengan menggunakan bahasanya sendiri. serta dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang diketahuinya dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, yang dimaksud pemahaman guru adalah kemampuan guru untuk mengerti, memahami dan menafsirkan kembali pengetahuan tentang kurikulum 2013 sesuai dengan cara pandangnya sendiri.

Dalam penelitian ini, ukuran pemahaman dimaknai sebagai ukuran yang digunakan untuk membuat sistem penilaian terhadap pemahaman guru dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013. Seorang guru yang sudah mendapatkan pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013 kemudian guru tersebut mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar, maka pemahamannya dapat dinyatakan tinggi, tetapi apabila guru tersebut hanya memahami sebagian dari kurikulum 2013 maka guru tersebut dinyatakan kurang mengerti atau bahkan tidak memahaminya sama sekali.

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 dari uraian di atas dapat disintesis bahwa ukuran pemahaman dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap guru tentang

pemahamannya terhadap konsep kurikulum 2013 (aspek teoritis) yang meliputi: pemahaman terhadap buku teks (buku siswa dan buku guru), pemahaman terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemahaman terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar.

## 2. Kesiapan Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, kesiapan berasal dari kata siap yang berarti sudah bersedia, sedangkan kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu (Depdiknas, 2008: 1298).

Menurut Dalyono (2005: 52) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Sedangkan menurut Hamalik (2008: 94) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

Menurut Arikunto (2001: 54) kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan tersebut mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang untuk menanggapi dan

mempraktekkan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan, keterampilan serta sikap mental dalam melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kurikulum tersebut.

Dalam menjalankan tugasnya guru harus menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransfer pengetahuan anak, di samping menunjang administratif dan pondasi-pondasi kurikulum.

Guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut.

Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Bukan persoalan yang mudah untuk

mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *mindset* guru dari yang asalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif, dan berpikir kritis.

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 dari uraian di atas dapat disintesis bahwa ukuran kesiapan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap guru tentang kesiapannya dalam melaksanakan kurikulum 2013 (aspek praktis) yang meliputi; kesiapan untuk menggunakan buku teks (buku siswa dan buku guru), kesiapan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran, dan kesiapan untuk melaksanakan penilaian (analisis penilaian serta pengayaan dan perbaikan).

### 3. Kurikulum 2013

#### a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum pada awalnya digunakan dalam aktifitas olahraga yang berasal dari bahasa latin yaitu *curriculum* artinya *a running course* atau *race course, especially a chariot race course*. Juga dalam bahasa prancis yaitu *courier* artinya berlari (*to run*). Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah courses atau mata kuliah yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar dan ijazah (Hamid, 2012:13)

Menurut Hamalik (2010: 91) Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk

mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang di perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Menurut Sanjaya (2006: 2) kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar. Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran dimaksudkan bahwa kurikulum berisi patokan yang harus diikuti dan dicapai oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai pengalaman belajar yaitu siswa mengikuti pembelajaran merupakan tanggung jawab dari guru atau sekolah ketika di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah berdasarkan kegiatan pendidikan yang diikuti. Kurikulum sebagai perencanaan program belajar yaitu guru yang merencanakan program pembelajaran bertumpu pada kurikulum yang sudah ada dan dikembangkan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdikbud: 2013) Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan

yang berisikan berbagai bahan ajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### b. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Istilah pengembangan Kurikulum (*Curriculum Development*) menurut Oliva Peter F (1992: 26) memiliki makna yang lebih komprehensif yaitu mencakup perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Tahap perencanaan kurikulum merupakan proses awal bagi para pengembang kurikulum untuk mengambil keputusan dan tindakan sehingga melahirkan suatu desain kurikulum yang mengandung empat komponen kurikulum utama, yaitu: tujuan, isi/bahan, aktivitas, belajar-mengajar dan evaluasi. Dan implementasi kurikulum merupakan tahap penjabaran desain kurikulum ke dalam tindakan nyata. Sedangkan tahap evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari proses pengembangan kurikulum dimana hasil-hasil penerapan kurikulum dinilai efektifitas dan efisiensinya, baik yang berhubungan dengan produk pendidikannya maupun kurikulum itu sendiri.

Sumantri M (1988: 55) mengemukakan definisi pengembangan kurikulum dengan cakupan yang lebih spesifik dan lebih dimaksudkan kepada proses perencanaan. Menurutnya pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan menetapkan berbagai kebutuhan, mengadakan identifikasi tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran, menyusun persiapan pembelajaran, memenuhi segala persyaratan kebudayaan, sosial dan pribadi yang dilayani oleh kurikulum.

Dari beberapa definisi tentang pengembangan kurikulum tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum; atau proses mengaitkan suatu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan dan mempertahankan serta menyempurnakan kurikulum yang telah ada guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Perkembangan dunia pendidikan membuat Kemendikbud menilai perlu untuk mengembangkan kurikulum. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia mampu bersaing secara global sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan informasi. Hasil dari pengembangan kurikulum tersebut adalah Kurikulum 2013 yang secara mulai diterapkan melalui Surat Edaran (SE) Kemendikbud No. 156928/MPK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 tertanggal 8 November 2013 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).



c. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 berdasarkan dokumen Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- 4) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*content-based curriculum*”.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- 7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas

(*mastery*). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.

- 8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dijadikan tingkat memuaskan).

Sedangkan karakteristik Kurikulum 2013 dalam Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;

- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurinasih *et al.* (2014: 33-39) mengemukakan tiga aspek yang menjadi landasan pengembangan kurikulum secara jelas terangkum dalam isi materi uji kurikulum sebagai berikut:

- 1) Landasan Filosofis Kurikulum 2013

Landasan filosofis kurikulum 2013 adalah UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara “. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pancasila dalam jiwa peserta didik. Landasan filosofi pengembangan kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat

eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalisme.

Menurut pandangan filsafat ini, setiap individu peserta didik adalah unik, memiliki kebutuhan belajar yang unik, perlu mendapatkan perhatian secara individual, dan memiliki kebebasan untuk menentukan kehidupan mereka. Pada intinya kurikulum harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia yaitu menjadikan peserta didik sebagai manusia seutuhnya. Manusia yang memiliki kekuatan yang berguna bagi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

## 2) Landasan Yuridis dan Empiris Kurikulum 2013

Landasan yuridis dan empiris kurikulum 2013 adalah Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Setiap guru harus memahami baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran. Selain itu, Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah juga menjadi landasan yuridis dan empiris kurikulum 2013. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila guru mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep peniaian autentik serta melaksanakannya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Bagian kedua, Pasal 7 ayat (1) dan (2). Amanat yang tertuang dalam undang-undang ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan, termasuk guru, berkewajiban untuk

memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan yang telah dicapai anaknya.

### 3) Aspek Konseptual

Aspek ini mencakup relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup aktivitas belajar, *output* belajar dan *outcome* belajar serta cakupan mengenai penilaian. Jika melihat dari ketiga aspek ini maka kita dapat melihat dan juga menilai bahwasannya apakah pergantian kurikulum ini telah memang dirasakan perlu dengan kondisi riil di lingkungan kita masing-masing disetiap satuan pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof.Ir.Muhammad Nuh, DEA mengatakan bahwa: Kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar menurut Imas Kurinasih *et al.* (2014: 21-22) adalah sebagai berikut:

- 1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa pada zaman sekarang telah mudah mencari informasi dan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- 2) Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
- 3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan

afektif.

- 4) Khusus untuk tingkat SD, pendekatan tematik integrative memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- 5) Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013. Adapun aspek tersebut sebagai berikut:

- 1) Kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar yang menyangkut metodologi pembelajaran yang nilainya pada pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai rata-rata 44,46;
- 2) Kompetensi akademik dimana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa;
- 3) Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya;
- 4) Kompetensi manajerial atau kepemimpinan guru sebagai seorang yang akan digugu dan ditiru siswa;

d. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya.

Setiap perubahan kurikulum memiliki perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Perbedaan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Adapun perubahan-perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya antara lain:

#### 1) Perubahan Standar Kompetensi Lulusan

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, terdapat empat kompetensi inti yaitu penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keempat kompetensi inti tersebut telah menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

#### 2) Perubahan Standar Isi

Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik integratif (Standar Proses).

#### 3) Perubahan Standar Proses

Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan.

#### 4) Perubahan Standar Evaluasi

Penilaian pada kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebelum kurikulum 2013 ini, penilaian yang digunakan adalah penilaian yang hanya mengukur hasil kompetensi.

#### 4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK disebutkan dalam PERMENDIKBUD No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK menyatakan bahwa pada pendidikan tingkat SMK-MAK mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran kelompok A (wajib) yang substansinya dikembangkan oleh pusat dengan beban belajar 24 jam perminggu. Isi kurikulum (KI dan KD) dan kemas substansi untuk mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama, yaitu:

- a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- d. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di



sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Melalui penguasaan kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pada era global penggunaan bahasa secara baik dan benar merupakan syarat mutlak dalam dunia kerja.

Selain itu, dalam kurikulum 2013 bahasa Indonesia digunakan sebagai penghubung mata pelajaran lain dan sebagai alat komunikasi sekaligus *carrier of knowledge*. Perubahan karakteristik Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013, antara lain:

- a. Materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan.
- b. Siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan dengan bahasa sendiri.
- c. Siswa dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks.
- d. Siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi, siapa, apa, dan di mana).
- e. Siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan.

Dari uraian karakteristik mata pelajaran tersebut di atas jelaslah bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di tingkat pendidikan menengah dalam rangka mengembangkan kecerdasan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang yang lebih baik.

#### B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang pemahaman dan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Pertiwi (2015) berjudul Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se - Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan di SMA se-Kabupaten Sleman. Pengambilan data dilakukan dengan metode tes pengetahuan, penilaian observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori tinggi sebanyak 12 guru (80%), (2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari tingkat pendidikan, (3) Tidak terdapat

perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari masa kerja, (4) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari usia.

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Bagas Setyawan (2014) berjudul Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di SMA se-Kabupaten Banjarnegara. Pengambilan data dilakukan dengan metode angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 3,23% (1 guru), kategori “tidak siap” sebesar 45,16% (14 guru), kategori “cukup siap” sebesar 25,81% (8 guru), kategori “siap” sebesar 16,13% (5 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 9,68% (3 guru). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 masuk dalam kategori “cukup siap”.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Lusiana Evanita (2013) berjudul Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di SMA se Kota Semarang dan sumber data yang digunakan adalah guru Biologi kelas X SMA se Kota Semarang dengan sampel penelitian

sebanyak 13 sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Biologi kelas X SMA se Kota Semarang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Selain itu guru Biologi kelas X SMA se Kota Semarang menunjukkan kesiapan dalam implementasi Kurikulum 2013.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada rasionalitas pengembangan kurikulum 2013. Ada lima faktor yang mendasari pengembangan kurikulum 2013: 1) Tantangan internal, 1) Tantangan eksternal, 3) Penyempurnaan pola pikir, 4) Penguatan tata kelola kurikulum, dan 5) Penguatan materi.

Tantangan internal antara lain terkait dengan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia yang semakin pesat. Sedangkan tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi,

kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Penyempurnaan Pola Pikir dalam Kurikulum 2013 antara lain: Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran interaktif, kritis, dan berbasis multimedia. Sedangkan penguatan tata kelola kurikulum meliputi: penguatan tata kerja guru yang bersifat kolaboratif, penguatan manajemen sekolah, dan penguatan sarana dan prasarana. Penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



